

**ANALISIS *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *RESIDUAL INCOME* (RI)
GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN PENDEKATAN *DU PONT SYSTEM*
(Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)**

**Nuriyanna Rosmawati
Moch. Dzulkirom
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
yannanuri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research using quantitative descriptive methods and case studies approach. The analysis used is the ratio of financial analysis and analysis comparison financial reports. Return on Investment is one of the ratios of profitability capable of measuring the company as a whole in producing profit with all of available assets. Other an alternative to assets the performance of corporate finance is by Residual Income. The use of both the analysis is expected to reinforce and furnish so that the result obtained will be more accurate. The result of the analysis indicates that the conditions of corporate finance fluctuant. The value of ROI is positive but fluctuant. The analysis of RI condition is quite good where the score with always positive growth fluctuant. Companies need to be more efficient and effective in making use of company assets, as well as the company is expected to maintain and enhance the value of RI so the company can continue to objectify the level of the expected returns shareholders and its investors.

Keywords : *Financial Performance, Cost of Capital, Weighted Average Cost of Capital*

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan studi kasus. *Return on Investment* adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang mampu mengukur perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia. Alternative lain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan *Residual Income*. Penggunaan kedua analisis tersebut diharapkan dapat saling memperkuat dan melengkapi sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan *fluktuatif*. Nilai ROI positif namun dengan kondisi yang *fluktuatif*. Hasil analisis RI kondisinya cukup baik dimana nilainya selalu positif dengan pertumbuhan *fluktuatif*. Perusahaan perlu lebih efisien dan efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan, serta perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai RI sehingga perusahaan dapat terus merealisasikan tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham dan investornya.

Keywords : *Kinerja Keuangan, Biaya Modal, Biaya Modal Rata-rata Tertimbang*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini menciptakan persaingan industri yang semakin tajam. Menghadapi hal tersebut perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan operasional manajemen secara efektif dan efisien. Hal ini memicu perusahaan

untuk dapat bertahan dan tumbuh dalam persaingan ekonomi tingkat global.

Setiap perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun kecil memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai suatu tingkat keuntungan. Tercapai atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis ini akan digunakan bagi mereka yang berkepentingan. Menurut Djarwanto (2010:60) mereka yang berkepentingan dikelompokkan menjadi empat pihak, pertama manajemen perusahaan itu sendiri, kedua para pemegang saham perusahaan, ketiga pemberi pinjaman dan kreditur, keempat kelompok lain seperti pemerintah dan karyawan perusahaan. Berdasarkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga akan tergambar kinerjanya selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan analisis *Return on Investment* dan *Residual Income*. Menurut Irawati (2006:63), “*Return on Investment* (ROI) yaitu suatu cara guna mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Simamora (2002:286) analisis *Return on Investment* lebih memusatkan perhatian pada nilai rasio, sedangkan menurut Rudianto (2006:354), *Residual Income* mengukur laba yang dihasilkan di atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba.

Analisis pertama yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Return on Investment* (ROI). Menurut Simamora (2002:280), “*Return on Investment* merupakan suatu persentase, dan semakin tinggi (besar) persentasenya, maka semakin baik *Return on Investment*-nya”. Analisis pengukuran kedua yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Residual Income*. *Residual income* (RI) adalah keuntungan yang dihitung dari selisih antara laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi (Sartono, 2011:104). Dengan memper-hitungkan biaya modal dalam analisisnya, pemakaian metode RI dapat mempertahankan keunggulan ROI dan sekaligus dapat mengurangi kelemahan seperti memasukkan unsur biaya modal khususnya biaya modal sendiri kedalam perhitungan yang belum ada pada metode ROI.

Analisis ROI dan RI ini kemudian diperjelas dengan menggunakan *Du Pont System*. Menurut Sartono (2011:104), “Analisis keuangan dari *du pont* dapat memberikan gambaran bagaimana interaksi

rasio aktivitas serta profit margin menentukan profitabilitas asset”.

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bergerak dalam sektor komunikasi. Telkom Group adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia, terbukti dari laporan tahunan perusahaan yang menunjukkan meningkatnya pelanggan setiap tahunnya, dari tahun 2013 hingga 2014 pelanggan *broadband* meningkat sebesar 45,3%, sedangkan pelanggan seluler meningkat sebesar 6,9%. Tabel 1 berikut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya dalam periode waktu lima tahun.

Tabel 1. Pendapatan Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan bersih (milyaran rupiah)	68.629	71.253	77.143	82.967	89.696

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Pengukuran analisis menggunakan *Return On Invstment* dan *Residual Income* dengan pendekatan *Du Pont System* ini bertujuan untuk mengetahui performa kinerja perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Jumingan (2011:354), “Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya”. Sedangkan Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja perusahaan merupakan analisis kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya dan menggambarkan prestasi yang dicapai perusahaan dari kegiatan operasionalnya.

2.2 Analisis *Return On Investment* (ROI)

Secara matematis rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Tottal Assets}} \\ = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Syamsuddin (2007:63)

2.3 Analisis *Residual Income* (RI)

Pemakaian metode RI dapat mempertahankan keunggulan ROI dan sekaligus dapat mengurangi kelemahan seperti memasukkan unsur biaya modal khususnya biaya modal sendiri kedalam perhitungan yang belum ada pada metode ROI.

Pengertian RI menurut Supriyono (2001:152) adalah "*Residual Income* (RI) atau laba sisa adalah keuntungan yang dihitung dari selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Biaya modal tersebut adalah biaya kesempatan atas investasi yang telah ditanamkan". Sedangkan definisi *Residual Income* menurut Simamora (2002:286) adalah salah satu cara memusatkan fokus pada nilai rupiah daripada nilai rasio.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Residual Income* adalah laba bersih sebelum pajak dikurangi biaya modal yang kemudian dibandingkan atas investasi yang bertujuan untuk mengetahui kinerja divisional.

Sartono (2011:104) memaparkan rumus *Residual Income* sebagaimana berikut:

$$\text{RI} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ = \text{EBIT} (1-T) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

Dimana :

NOPAT= Laba Operasi Bersih Setelah Pajak

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

T = Pajak

WACC = Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

2.4 *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) dengan Pendekatan *Du Pont System*

Du Pont System menurut Sartono (2011:104), "*Analisis keuangan Du Pont* dapat memberikan

gambaran bagaimana interaksi rasio aktivitas serta profit margin menentukan profitabilitas asset."

"Dengan menggunakan *Du Pont System* akan dapat dilihat *Return On Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut" (Syamsuddin, 2007:63). "*Analisis RI dalam Du Pont System* adalah suatu sistem yang memadukan laba operasi bersih setelah pajak yang didapatkan dari perkalian laba operasi dengan penghematan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian hasil perkalian tersebut dikurangi biaya modal yang didapatkan dari presentase biaya modal dikalikan dengan total aktiva" (Sartono, 2011:104).

3. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti harus memerhatikan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang obyektif dalam usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan guna memecahkan suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif serta pendekatan studi kasus. Peneliti mendiskripsikan kinerja keuangan perusahaan yang telah direkam melalui *Return on Investment* dan *Residual Income*. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder diambil melalui Galeri Investasi BEI Universitas Brawijaya.

Tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan Pendekatan *Du Pont System*
 - a. Analisis Rasio Aktivitas
 1. *Total Asset Turn Over* (TATO)
 - b. Analisis Rasio Profitabilitas
 1. *Operating Profit Margin* (OPM)
 2. *Net Profit Margin* (NPM)
 3. *Return On Equity* (ROE)
 - c. Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan *Du Pont System*

2. Analisis Biaya Modal (*Cost of Capital*)

- Biaya modal hutang
- Biaya modal saham biasa (CAPM)

$$k_s = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

- Biaya modal rata-rata tertimbang

$$WACC = W_d \cdot K_d (1 - t) + W_p \cdot K_p + W_s (K_s \text{ atau } K_e)$$

- Analisis perhitungan *Residual Income* (RI) dengan *Du Pont System*
- Menganalisis hasil penerapan analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System* untuk mengetahui prestasi kinerja perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan *Du Pont System*

Nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari efisiensi penggunaan aktiva semakin besar. Nilai ROI pada laporan keuangan perusahaan menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rumus perhitungan ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = NPM \times TATO$$

$$ROI \text{ tahun } 2014 = 23,91 \times 0,62 = 14,82\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, berikut ini disajikan tabel perkembangan ROI PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2010-2014 :

Tabel 2. *Return On Investment* (ROI)

Keterangan	Periode Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ROI (%)	15,72	14,98	16,42	15,90	14,82
Pertumbuhan (%)	-	-4,71	9,61	-3,17	-6,8

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan ROI menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Nilai ROI tertinggi didapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 16,42%, dan nilai ROI terendah didapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,82%. Kondisi ROI yang berfluktuasi ini terjadi disebabkan karena nilai NPM yang naik turun sementara nilai TATO kondisinya bersifat hampir konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

4.2 Analisis *Residual Income* (RI) dengan *Du Pont System*

Analisis RI dapat menunjukkan menguntungkan tidaknya modal yang telah diinvestasikan. Rumus perhitungan RI adalah sebagai berikut:

$$RI = NOPAT - \text{Biaya Modal}$$

$$= EBIT (1-t) - (WACC \times \text{Total Aktiva})$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai NOPAT (miliaran rupiah) perusahaan pada tahun 2010-2014:

$$NOPAT \text{ 2010} = 22.923(1-25,90\%)$$

$$= 16.985,94$$

$$NOPAT \text{ 2011} = 21.958(1-25,83\%)$$

$$= 16.286,25$$

$$NOPAT \text{ 2012} = 25.698(1-24,21\%)$$

$$= 19.476,51$$

$$NOPAT \text{ 2013} = 27.846(1-25,26\%)$$

$$= 20.812,1$$

$$NOPAT \text{ 2014} = 29.377(1-25,49\%)$$

$$= 21.888,8$$

Tahap selanjutnya menghitung biaya modal (miliaran rupiah) dengan mengalikan WACC dengan total aktiva (miliaran rupiah), berikut perhitungannya:

$$\text{Biaya Modal 2010} = 4,46\% \times 100.501$$

$$= 4.482,34$$

$$\text{Biaya Modal 2011} = 4,91\% \times 103.054$$

$$= 5.059,95$$

$$\text{Biaya Modal 2012} = 2,24\% \times 111.369$$

$$= 2.494,67$$

$$\text{Biaya Modal 2013} = 1,54\% \times 127.951$$

$$= 1.970,45$$

$$\text{Biaya Modal 2014} = 3,45\% \times 140.895$$

$$= 4.860,88$$

Perhitungan NOPAT dan biaya modal dapat diketahui nilai RI dari tahun 2010 sampai tahun 2014, berikut perhitungannya :

Tahun 2010

$$NOPAT = 16.985,94$$

$$\text{Biaya Modal} = 4.482,34 -$$

$$RI = 12.503,6$$

Tahun 2011
NOPAT = 16.286,25
Biaya Modal = 5.059,95 -
RI = 11.226,3

Tahun 2012
NOPAT = 19.476,51
Biaya Modal = 2.494,67 -
RI = 16.981,84

Tahun 2013
NOPAT = 20.812,1
Biaya Modal = 1.970,45 -
RI = 18.841,65

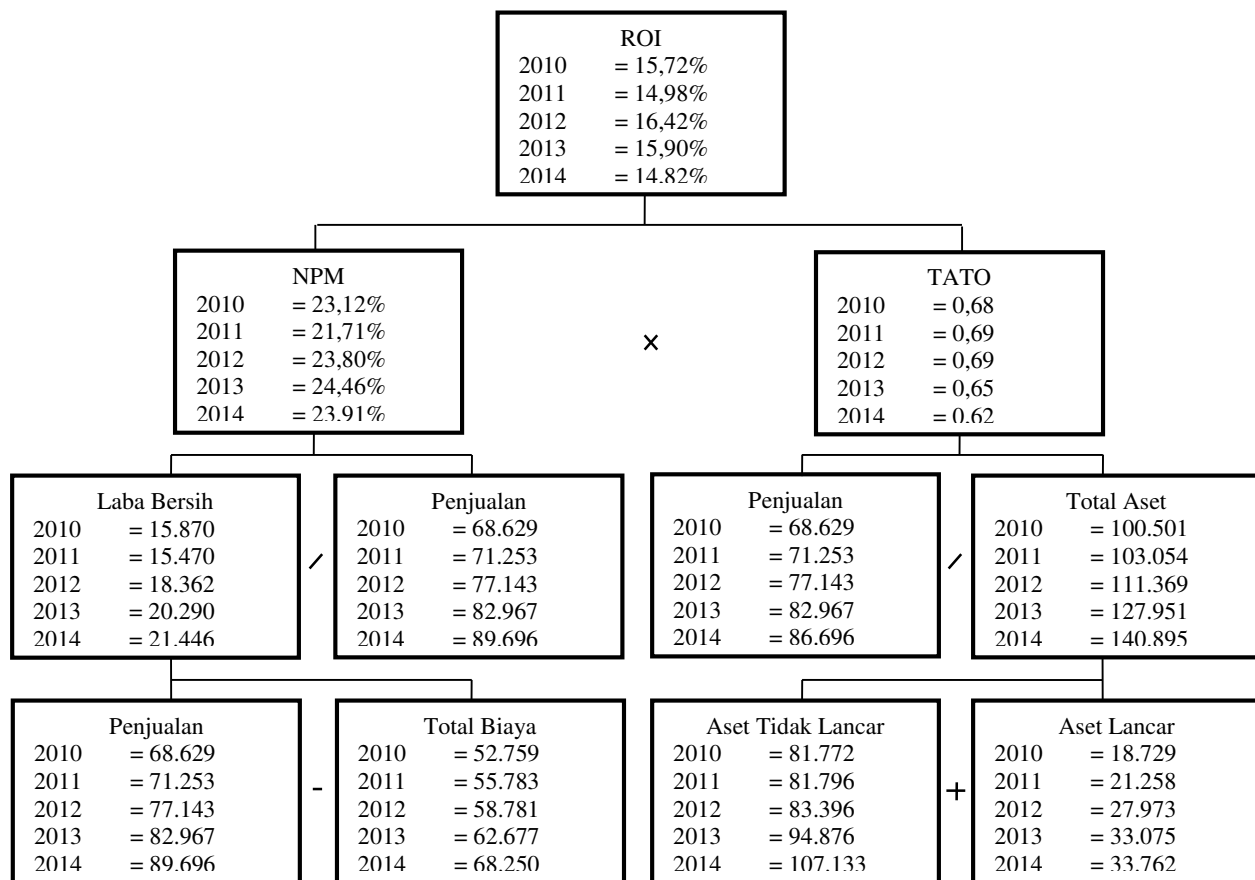
Tahun 2014
NOPAT = 21.888,8
Biaya Modal = 4.860,88 -
RI = 17.027,92

Tabel 3. Nilai *Residual Income* (dalam miliaran rupiah) :

Tahun	<i>Residual Income</i>
2010	12.503,6
2011	11.226,3
2012	16.981,84
2013	18.841,65
2014	17.027,92

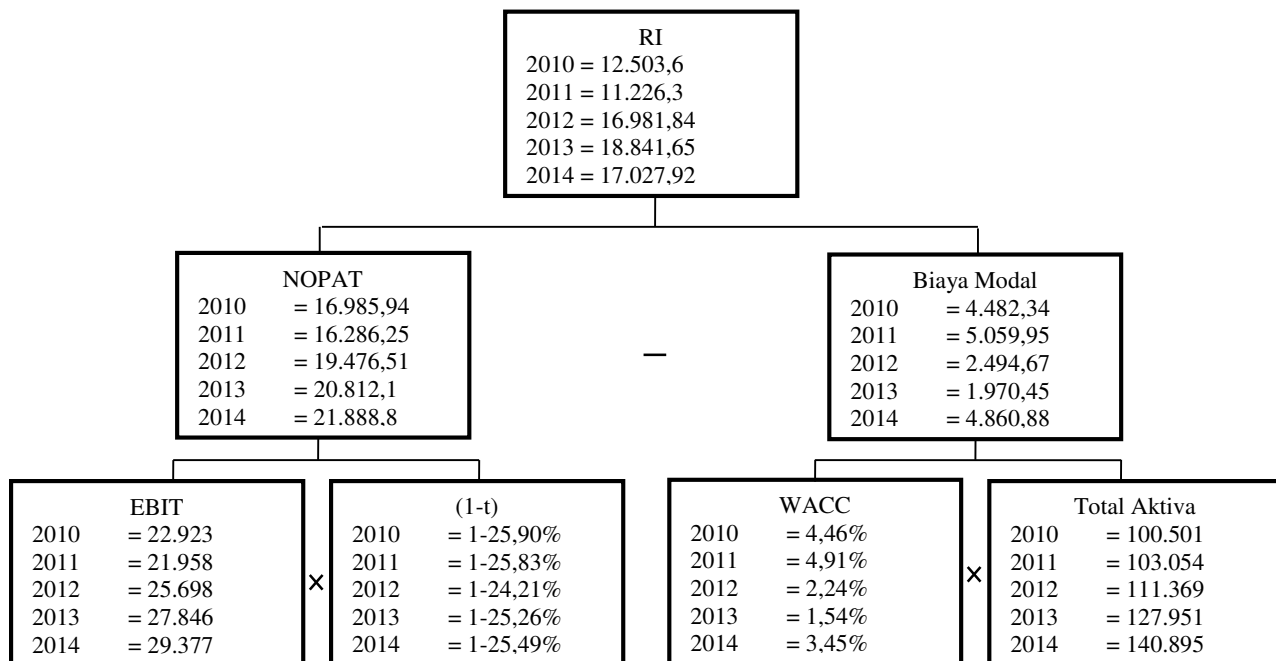
Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan nilai RI dari tahun 2010 sampai tahun 2014 tersebut dapat dikatakan bahwa nilai RI perusahaan cukup baik karena RI dalam periode tersebut menunjukkan nilai yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam penggunaan biaya modalnya sehingga perusahaan mampu memenuhi harapan tingkat pengembalian terhadap para investor dan pemegang saham.



Gambar 1. Analisis ROI dengan Du Pont System

Sumber: Penulis, 2015



Gambar 2. Analisis RI dengan Du Pont System

Sumber: Penulis, 2015

4.2 Hasil Penerapan Analisis ROI dan RI dengan Pendekatan *Du Pont System*

Tabel 4. Perbandingan Teknik Analisis ROI dan RI (dalam miliaran rupiah kecuali dinyatakan lain) :

Ket.	Periode Tahun					Penaikan/ penurunan 2011		Penaikan/ penurunan 2012		Penaikan/ penurunan 2013		Penaikan/ penurunan 2014	
	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
ROI (%)	15,72	14,98	16,42	15,90	14,82	-0,74	-4,71	1,44	9,61	-0,52	-3,17	-1,08	-6,8
RI	12.503,6	11.226,3	16.981,84	18.841,65	17.027,92	-1.277,3	-10,22	5.755,54	51,27	1.859,81	10,95	-1.813,73	-9,63

Sumber: Data diolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan juga hasil perhitungan dengan metode ROI dan RI maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan analisis ROI dengan *Du Pont System* pada tahun 2010-2014 menghasilkan nilai ROI yang positif dengan kondisi yang fluktuatif. Nilai ROI tertinggi didapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 16,42%, dan nilai ROI terendah didapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,82%. Kondisi ROI yang berfluktuasi ini terjadi disebabkan karena nilai NPM yang berfluktuasi sementara nilai TATO kondisinya cenderung turun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
- Penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diukur dengan analisis RI dengan *Du Pont System* pada tahun 2010-2014 memperlihatkan kondisi yang cukup baik, dimana nilai RI selalu bernilai positif dengan pertumbuhan yang fluktuatif. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sudah efektif dalam penggunaan biaya modalnya dan mampu memenuhi harapan tingkat pengembalian terhadap para investor dan pemegang sahamnya.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti berusaha memberikan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut :

- Perusahaan perlu lebih efisien dan efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan yaitu dengan cara melakukan penekanan biaya-biaya dan meningkatkan penjualannya agar lebih efisien sehingga perusahaan lebih hemat dalam menggunakan asset dan laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih tinggi.
- Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai RI sehingga perusahaan dapat terus merealisasikan tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham dan investornya.
- Selain menggunakan analisis ROI, pemakaian metode RI dapat mengurangi beberapa kelemahan seperti memasukkan unsur biaya modal khususnya biaya modal sendiri kedalam perhitungan yang belum ada pada metode ROI sehingga perusahaan dapat mengetahui prestasi keuangan perusahaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, Ps. 2010. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Pustaka.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem*

Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen*. Editor Mulyadi. Yogyakarta: BPFE.

Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.